Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 205-212 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Efektivitas penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM di kota Malang

Moh. Rifqy Hamdani[1], Guntur Kusuma Wardana[2]
[1,2] Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rifqydani478@gmail.com, guntur@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
Zakat produktif; BAZNAS; UMKM; kesejahteraan mustahi, pendampingan usaha.

Keywords:
Productive zakat; BAZNAS; MSMEs; mustahiq welfare; business mentoring.

A B S T R A K

Zakat produktif berperan dalam membantu pemberdayaan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Kota Malang serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program zakat produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif melalui bantuan modal usaha, bantuan sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan, serta kemandirian ekonomi mustahik. Namun, pelaksanaan program zakat produktif masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang optimalnya pengawasan, keterbatasan sumber daya manusia, dan pendampingan usaha yang belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan, pengawasan, dan pendampingan agar program zakat produktif dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

A B S T R A C T

Productive zakat plays a role in supporting MSME empowerment and improving the welfare of mustahiq. This study aims to analyze the effectiveness of productive zakat distribution by BAZNAS in supporting MSME empowerment in Malang City and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of productive zakat programs. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through a literature study. The data were obtained from scientific journals, books, articles, reports, and other relevant previous studies. The results show that the distribution of productive zakat through business capital assistance, business facilities support, training, and business mentoring can improve business productivity, income, and the economic independence of mustahiq. However, the implementation of productive zakat programs still faces several obstacles, such as limited supervision, limited human resources, and suboptimal business mentoring. Therefore, improvements in guidance, supervision, and mentoring are needed so that productive zakat programs can be implemented more effectively and sustainably.

Pendahuluan

Zakat produktif merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat yang diberikan dalam bentuk bantuan usaha, fasilitas usaha, maupun pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik (Syahril et al., 2025). Dana zakat

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

produktif tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Toriquddin, 2015). Melalui program zakat produktif, mustahik diharapkan dapat mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya (Izza & Yuniarto, 2023). Pengelolaan zakat produktif yang baik juga dinilai dapat memperkuat kemandirian ekonomi mustahik melalui pembinaan dan pengembangan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan (Sudirman et al., 2021).

Dengan populasi muslim terbesar di dunia, Potensi zakat di Indonesia dinilai besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syahril et al., 2025). Akan tetapi, potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya karena pengelolaan dan penyaluran zakat belum sepenuhnya ideal. lembaga yang mengelola zakat harus menghimpun dan juga menyalurkan dana zakat secara efisien dan tepat sasaran (Siregar et al., 2021). Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang bertugas menghimpun, menyalurkan, dan memanfaatkan dana zakat guna mendukung kesejahteraan masyarakat (Sadri, 2019).

Zakat telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan kegiatan produktif (Toriquddin, 2015). Zakat produktif memberikan dana berupa Modal untuk bisnis, bantuan untuk sarana bisnis, dan pelatihan keterampilan adalah semua faktor yang dapat membantu mustahik menjadi lebih mandiri secara finansial (Syahril et al., 2025). Dengan bantuan program ini, mustahik diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka sendiri, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka (Izza & Yuniarto, 2023). Pengelolaan zakat yang efektif juga dinilai mampu mendukung kemandirian ekonomi mustahik melalui pengembangan usaha secara berkelanjutan (Djalaluddin et al., 2026).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang memperoleh perhatian dalam program zakat produktif karena memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. (Purwitasari et al., 2024). UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Izza & Yuniarto, 2023). Akan tetapi, UMKM tetap menghadapi banyak tantangan. termasuk kurangnya modal, kurangnya pendampingan usaha, dan program pemberdayaan yang tidak efektif (Sudirman et al., 2021). Dalam kondisi tersebut, zakat produktif dapat menjadi salah satu alternatif bantuan yang mampu mendukung pengembangan usaha masyarakat kecil dan memperbaiki kesehatan mustahik (Siregar et al., 2021).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah salah satu lembaga di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengelola dan menyebarkan dana ZIS (Wicaksono & Wardana, 2025). BAZNAS telah melaksanakan berbagai program zakat berhasil di Kota Malang. dimaksudkan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat, terutama bisnis mikro (Sofiawati et al., 2025). Program tersebut diwujudkan melalui pemberian bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan diberikan kepada mustahik yang memiliki usaha produktif (Nisa, 2018). Menurut penelitian tersebut, pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kota Malang dianggap efektif meningkatkan pendapatan usaha mikro mustahik. Akan tetapi, penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala

berupa kurangnya pengawasan dan pembinaan karena keterbatasan jumlah petugas (Djalaluddin et al., 2026).

Penelitian menunjukkan, zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pengembangan usaha produktif. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh bantuan modal usaha, serta pendampingan dan pembinaan yang diberikan secara teratur (Syahril et al., 2025). Menurut penelitian lain, bantuan usaha melalui zakat produktif dapat meningkatkan produktivitas bisnis dan membantu pertumbuhan ekonomi mustahik perusahaan yang menerimanya (Maziyah et al., 2024).

Dana ZIS yang disalurkan secara produktif oleh BAZNAS Kota Malang dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan produktivitas usaha. Pengelolaan zakat produktif juga berpotensi mendukung perkembangan usaha masyarakat apabila dilakukan secara optimal (Izza & Yuniarto, 2023). Selain itu, efektivitas pengelolaan, pendampingan usaha, dan keakuratan sasaran penerima bantuan juga berkontribusi pada keberhasilan program zakat produktif (Siregar et al., 2021).

Meskipun penelitian mengenai zakat produktif telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas efektivitas penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM di Kota Malang masih tergolong terbatas (Sofiawati et al., 2025). Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS dalam mendukung pemberdayaan UMKM di Kota Malang (Djalaluddin et al., 2026). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pemberdayaan UMKM di Kota Malang melalui distribusi zakat produktif BAZNAS.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS dalam mendukung UMKM di Kota Malang dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program zakat produktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS dalam pemberdayaan UMKM. Lokasi penelitian dilakukan pada UMKM yang berada di Kota Malang. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan zakat produktif, pemberdayaan UMKM, serta pengelolaan zakat oleh BAZNAS. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui jurnal ilmiah, artikel, buku, laporan, dan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu bentuk pemanfaatan zakat dilakukan melalui penyaluran zakat produktif yang bertujuan mendukung kesejahteraan ekonomi mustahik melalui usaha produktif (Siregar et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, zakat produktif dapat disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha kepada mustahik (Syahril et al., 2025). Program zakat produktif juga dinilai mampu

membantu mustahik dalam mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi penerima bantuan (Djalaluddin et al., 2026).

BAZNAS adalah lembaga pengelola zakat yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana zakat, membagikannya, dan memanfaatkannya untuk kepentingan masyarakat (Sadri, 2019). Pemberdayaan UMKM adalah salah satu program yang dilaksanakan yang memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik yang memiliki usaha yang menghasilkan keuntungan (Nisa, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada model dan metode penyaluran zakat produktif, dampak zakat produktif terhadap pendapatan mustahik, peran zakat produktif dalam mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM), dan hambatan untuk menerapkan program zakat produktif di BAZNAS (Sofiawati et al., 2025).

Strategi dan Model Penyaluran Zakat Produktif UMKM oleh BAZNAS

Strategi penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik melalui kegiatan usaha produktif (Siregar et al., 2021). Zakat produktif tidak hanya diberikan sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga dimanfaatkan sebagai modal usaha guna membantu perkembangan usaha mustahik (Nisa, 2018). Modal usaha diberikan kepada mustahik yang menjalankan usaha produktif maupun usaha kecil yang membutuhkan tambahan modal (Sofiawati et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, BAZNAS menyalurkan dana zakat produktif melalui berbagai program pemberdayaan UMKM, seperti bantuan modal usaha, bantuan sarana usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha kepada mustahik (Syahril et al., 2025). Pemberian bantuan usaha berupa gerobak dan modal usaha dinilai mampu membantu pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya, sehingga pendapat ekonomi mereka meningkat (Maziyah et al., 2024). Program tersebut juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif (Purwitasari et al., 2024).

Selain bantuan modal usaha, pembinaan dan pendampingan usaha juga menjadi bagian penting dalam model penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS (Djalaluddin et al., 2026). Pendampingan usaha dilakukan untuk membantu mustahik dalam mengelola usaha dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki, sehingga mereka tau bagaimana cara untuk berwirausaha yang baik dan benar (Syahril et al., 2025). Dengan adanya pembinaan dan pendampingan, usaha mustahik diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan (Siregar et al., 2021).

Penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS Kota Malang dinilai mampu membantu peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik (Sofiawati et al., 2025). Pemberian modal usaha juga dapat mendukung keberlangsungan serta perkembangan usaha yang dijalankan mustahik (Nisa, 2018). Dengan demikian, program zakat produktif tidak hanya berorientasi pada bantuan modal usaha, tetapi juga pada penguatan ekonomi mustahik melalui pembinaan dan pendampingan usaha.

Dampak terhadap Pendapatan Mustahik

Zakat produktif meningkatkan pendapatan mustahik, terutama bagi usaha mikro yang mendapatkan modal usaha dari BAZNAS (Siregar et al., 2021). Bantuan modal usaha membantu mustahik mengembangkan bisnis mereka, yang memungkinkan pertumbuhan dan pendapatan yang lebih stabil (Nisa, 2018). Program zakat produktif dianggap dapat membantu mustahik memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka dengan meningkatkan hasil usaha mereka (Izza & Yuniarto, 2023).

Zakat produktif BAZNAS Kota Malang dianggap berhasil meningkatkan pendapatan usaha mikro mustahik. Bantuan modal usaha dapat membantu mustahik mempertahankan bisnis mereka dan meningkatkan produktivitas bisnis mereka (Sofiawati et al., 2025). Selain itu, zakat produktif juga membantu mustahik memperoleh tambahan penghasilan melalui pengembangan usaha kecil yang dijalankan.

Melalui perkembangan usaha sebagai variabel mediasi, zakat produktif dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pemberian modal usaha dapat membantu mustahik dalam mempertahankan usaha serta meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankan. Perkembangan usaha tersebut diharapkan mampu membantu mustahik meningkatkan pendapatan ekonomi dan mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik (Djalaluddin et al., 2026).

Selain meningkatkan pendapatan, zakat produktif juga memberikan dampak terhadap perkembangan usaha mustahik (Maziyah et al., 2024). Pemberian modal usaha dapat membantu mustahik mengembangkan serta mempertahankan usaha yang dijalankan (Syahril et al., 2025). Dengan demikian, penyaluran zakat produktif tidak hanya difokuskan pada bantuan modal usaha, tetapi juga pada penguatan ekonomi mustahik melalui pembinaan dan pendampingan usaha.

Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM

Zakat produktif sangat penting untuk mendorong UMKM karena dapat membantu UMKM memperoleh modal tambahan untuk mengembangkan bisnis mereka (Purwitasari et al., 2024). Bantuan modal usaha melalui zakat produktif dinilai dapat membantu mustahik dalam meningkatkan produktivitas usaha dan mempertahankan keberlangsungan usaha yang dijalankan (Nisa, 2018). Dengan adanya bantuan tersebut, mustahik diharapkan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi secara lebih mandiri.

Pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif tidak hanya dilakukan melalui pemberian modal usaha, tetapi juga melalui pelatihan dan pendampingan usaha kepada mustahik (Syahril et al., 2025). Program pelatihan dan pendampingan tersebut bertujuan untuk membantu mustahik dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan pengelolaan usaha yang dimiliki (Djalaluddin et al., 2026). Pendampingan usaha dinilai penting agar usaha mustahik dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan. Usaha dinilai berkembang apabila jumlah omzet penjualan atau jumlah pelanggan mengalami peningkatan (Azhari & Wardana, 2024).

Zakat produktif juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan mustahik (Izza & Yuniarto, 2023). Bantuan modal usaha yang diberikan

mampu membantu mustahik meningkatkan produktivitas usaha serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Nisa, 2018). Selain itu, zakat produktif juga dapat membantu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat kecil melalui pengembangan usaha produktif (Purwitasari et al., 2024).

Dengan mengembangkan UMKM mustahik dan meningkatkan kesejahteraan mereka, program zakat produktif dapat membantu usaha (Maziyah et al., 2024). Ini membantu usahawan menjalankan bisnis mereka dan meningkatkan pendapatan mereka (Syahril et al., 2025). Hal tersebut menjadi salah satu upaya dalam mendorong pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

Tantangan dalam Implementasi Pemberdayaan Dana Zakat untuk Program UMKM pada BAZNAS

Meskipun program zakat produktif memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan (Siregar et al., 2021). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan dan pembinaan terhadap mustahik penerima bantuan usaha, serta keterbatasan jumlah petugas dalam pelaksanaan monitoring dan pendampingan usaha mustahik secara berkelanjutan (Sofiawati et al., 2025).

Selain itu, kemampuan mustahik dalam mengelola usaha juga memengaruhi keberhasilan program zakat produktif (Djalaluddin et al., 2026). Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan usaha menyebabkan beberapa usaha mustahik belum berkembang secara optimal (Siregar et al., 2021). Pendampingan usaha dan pelatihan kewirausahaan menjadi hal penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif (Syahril et al., 2025).

Tantangan lain dalam implementasi program zakat produktif adalah keterbatasan modal usaha dan keberlanjutan program pemberdayaan usaha mustahik (Maziyah et al., 2024). Bantuan usaha yang diberikan terkadang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pengembangan usaha mustahik (Sofiawati et al., 2025). Selain itu, tidak semua mustahik memiliki kemampuan yang sama dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dijalankan (Nisa, 2018).

Pendampingan usaha serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program zakat produktif (Djalaluddin et al., 2026). Oleh karena itu, BAZNAS harus meningkatkan sistem pengawasan, pembinaan, dan evaluasi program agar dana zakat produktif dapat digunakan secara optimal untuk mendukung UMKM dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki peran dalam mendukung pemberdayaan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Program zakat produktif, yang diberikan dalam bentuk bantuan modal usaha, bantuan sarana usaha, pendampingan usaha, dan pelatihan, dapat membantu mustahik mengembangkan bisnis mereka sendiri. Zakat produktif juga meningkatkan pendapatan

dan produktivitas usaha mustahik, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan modal usaha, tetapi juga membantu dan membina usaha mustahik. Dinilai bahwa program pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif dapat membantu menciptakan kemandirian ekonomi mustahik melalui pengembangan usaha produktif. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pengawasan, kekurangan sumber daya manusia, dan pendampingan usaha yang tidak optimal bagi mustahik yang menerima bantuan.

Karena itu, BAZNAS diharapkan dapat meningkatkan pembinaan, pengawasan, dan pendampingan bisnis untuk memastikan program zakat produktif berjalan dengan lebih baik. Diharapkan juga bahwa mustahik penerima bantuan dapat memanfaatkan bantuan usaha dengan baik, sehingga bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Azhari, A., & Wardana, G. K. (2024). *Peran Bank Syariah dalam Perkembangan UMKM di Indonesia*. PT Afanin Media Utama. https://repository.uin-malang.ac.id/21775/

Djalaluddin, A., Hasibuan, L., Pulungan, A. S., Siswanto, S., Asnawi, N., & Hadiri, Y. F. (2026). Productive zakat , business growth , and mustahiq welfare : Evidence from BAZNAS Malang. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, *5*(1), 137–157. https://repository.uin-malang.ac.id/27190/

Izza, F. R. A., & Yuniarto, A. S. (2023). Analisis Dampak Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap UMKM Mustahik. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *4*(1), 128–133. https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.895

Maziyah, R., Rosmiati, Fitriyah, S., Afifah, I., & Huda, B. (2024). Pemanfaatan Alokasi Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan UKM Melalui Bantuan Gerobak Usaha BAZNAS Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 63–78. https://doi.org/10.35905/balanca.v6i2.7426

Nisa, R. C. (2018). Pengaruh Dana Zakat , dan Infaq Malang Terhadap Produktivitas Usaha dan Kesejahteraan Mustahik Baitul Mal Dluhal Islam Merjosari Kota Malang. *JURNAL ILMIAH*.

Purwitasari, A., Yuliani, & Mutafarida, B. (2024). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(6), 667–677.

Sadri, F. (2019). Analisis Preferensi dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*.

Siregar, S. K., Harahap, D., & Lubis, R. H. (2021). Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, *2*(2), 225–236. https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5016

Sofiawati, R., Askandar, N. S., & Taqwiem, A. (2025). Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kota Malang). *Warta Ekonomi*, *8*(1), 436–446.

Sudirman, Ramadhita, & Bachri, S. (2021). Revitalizing Productive Zakat In The Covid-19

Pandemic Era In East Java. *Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah*, *12*(2), 258–274. https://repository.uin-malang.ac.id/10077/

Syahril, Natsir, I., Lismaryanti, Semmawi, R., & Elwardah, K. (2025). Pemberdayaan Dana Zakat Untuk Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, *14*(2), 2682–2694. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1664

Toriquddin, M. (2015). Pengelolaan Zakat Produktif di Rumah Zakat Kota Malang Perspektif Maqashid Al Syariah Ibnu 'Asyur. *Ulul Albab*, *16*(1), 62–79. https://repository.uin-malang.ac.id/925/

Wicaksono, N. R., & Wardana, G. K. (2025). Optimilisasi distribusi sembako oleh baznas kota blitar untuk fakir dhuafa di tiga kecamatan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*(5), 1274–1279. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14519